

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi seringkali disebut sebagai pembunuh gelap (*silent killer*), karena termasuk penyakit yang mematikan secara cepat tidak disertai dengan gejala-gejala peningkatan bagi korbannya. Gejala tersebut yang muncul dianggap sebagai gangguan biasa, sehingga korbannya akan terlambat untuk menangani penyakitnya(1). Tingginya hipertensi akan sejalan dengan bertambahnya usia diatas 60 tahun, disebabkan karena perubahan struktur pada pembuluh darah besar mengalami pengaruh degenerasi, terutama terjadi peningkatan tekanan darah 50-60% lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg(2).

Berdasarkan data WHO di tahun 2014 terdapat sekitar 600 juta yang menderita hipertensi di seluruh dunia (3). RISKESDAS pada tahun 2013 mencatat hipertensi di indonesia sebesar 25,8%, prevalensi tertinggi terjadi di Bangka Belitung (30,9%), di Kalimantan Selatan (40,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%) (4).

Kejadian Hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2014 (5), menempati urutan ke 14 di Indonesia dengan prevalensi sebesar 25,7% (6). Kabupaten Bantul salah satu kabupaten di DIY yang memiliki tingkat kejadian hipertensi yang tinggi sebanyak 44.066. Hipertensi di tahun 2014 menempati posisi kedua dari 10 besar penyakit yang ada di Puskesmas

Kabupaten Bantul. Sedangkan tahun 2013 angka kejadian hipertensi didapatkan sebanyak 18.259.

Hipertensi disebabkan oleh berbagai faktor yang sangat mempengaruhi satu sama lain dan faktor penyebab hipertensi pada setiap orang berbeda. Faktor-faktor penyebab hipertensi secara umum jenis kelamin, umur, keturunan. Selain itu obesitas, kurang olahraga, kebiasaan merokok, konsumsi garam berlebihan, minum alkohol, minum kopi, dan Kecemasan (7).

Kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan atau merasa ketakutan yang tidak jelas dan hebat. Hal ini terjadi sebagai reaksi yang dialami oleh seseorang (8). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada lansia yaitu jenis kelamin, pendidikan, mekanisme coping, dan status kesehatan (9). Seseorang yang menderita hipertensi mungkin akan mengalami kecemasan, karena disebabkan penyakit hipertensi yang cenderung memerlukan pengobatan yang relatif lama, sehingga terdapat resiko komplikasi dan dapat memperpendek usia. Kecemasan dapat didefinisikan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai kenyataan, kepribadian masih utuh atau tidak mengalami keretakan kepribadian normal (10).

Hasil penelitian yang dilakukan Laka Kladius Octavianus tahun 2018 dengan judul “Hubungan Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang”

mengemukakan bahwa, hipertensi yang diderita lansia di posyandu lansia Desa Banjarejo sebagian besar (44,4%) responden mengalami hipertensi stadium 1 dan sebanyak 28 orang (70,4%) mengalami kecemasan ringan, dengan kesimpulan akhir terdapat hubungan hipertensi dengan kecemasan pada lanjut usia didapatkan *p-value* sebesar  $= 0.039 < 0.05$  (11).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 November 2017 di Prolanis Puskesmas Sedayu II Kabupaten Bantul Yogyakarta, pada tahun 2016 kegiatan Prolanis Puskesmas Sedayu II pertama kali diadakan didapatkan data angka kejadian hipertensi pada lansia di tahun 2016 sebanyak 28 orang, di tahun 2017 sebanyak 33 orang dan di tahun 2018 pada bulan januari mencapai 45 orang. Dari jumlah tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap 5 orang yang menunjukkan bahwa 3 diantaranya memiliki riwayat hipertensi sudah lama mengatakan cemas, karena merasa khawatir dengan kondisi yang dialaminya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan pada Lanisa di Prolanis Puskesmas Sedayu II Kabupaten Bantul Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Prolanis Puskesmas Sedayu II ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Prolanis Puskesmas Sedayu II Kabupaten Bantul Yogyakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden lansia di Prolanis Puskesmas Sedayu II Kabupaten Bantul Yogyakarta meliputi : umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pada lansia di Prolanis Puskesmas Sedayu II Kabupaten Bantul Yogyakarta.
- c. Mengetahui Tekanan Darah pada Lansia yang mengalami hipertensi di Prolanis Puskesmas Sedayu II Kabupaten Bantul Yogyakarta.

### **D. Manfaat Peneliti**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan menjadi sumber informasi serta sumber referensi dan kontribusi penting khususnya bagi ilmu keperawatan yang berkaitan hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan pengetahuan dan pembelajaran. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk bisa membandingkan teori dan aplikasi di lapangan dan di komunitas.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat memberikan acuan pelaksanaan asuhan keperawatan yang profesional khususnya dalam menangani penyakit hipertensi yang berhubungan dengan psikologis pasien yaitu kecemasan.

c. Bagi Prolanis Puskesmas Sedayu II

Hasil penelitian ini sebagai penanganan awal medis bagi penderita lansia yang mengalami hipertensi agar dapat mengontrol tingkat kecemasannya.

d. Bagi Responden

Manfaat penelitian ini bagi lansia adalah untuk menambah informasi kepada lansia agar lebih memperhatikan kesehatannya dalam mengontrol hipertensi agar dapat mengendalikan kecemasan.

e. Bagi keluarga

Peneliti ini dapat digunakan untuk keluarga dalam melakukan perawatan yang tepat dalam memotivasi lansia dengan hipertensi agar dapat menjaga kesehatannya dengan cara mengontrol pola makan yang baik dan benar untuk meminimalkan terjadinya kecemasan.

f. Bagi Universitas Alma Ata

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi salah satu sumber pustaka di Universitas Alma Ata dan sebagai sumber informasi untuk mahasiswa Universitas Alma Ata dan peneliti selanjutnya.

g. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk peneliti terkait hubungan hipertensi dengan tingkat kecemasan atau sebagai referensi agar lebih dikembangkan lagi.

## E. Keaslian Penelitian

Keaslian dari penelitian ini dapat diketahui dari penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis lain, diantaranya :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Haryadi 2016 (12)	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di puskesmas demangan kota madiun	Metode : Jenis penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan <i>one group pre-post test design</i> , pengambilan sampel dengan metode <i>total sampling</i> . Didapatkan jumlah sampel sebanyak 17 responden. Teknik analisa data menggunakan <i>uji wilcoxon</i> dengan bantuan program aplikasi statistik dalam pengolahannya. Hasil : Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada pasien hipertensi mengalami perbedaan, didapatkan nilai p-value sebesar 0,016 atau $\text{sig} < 0,05$ .	Variabel independen pada penelitian ini hipertensi dan variabel dependen tingkat kecemasan.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada desain penelitian <i>pre-post test design</i> , pengambilan sampel dengan metode <i>total sampling</i> . Teknik analisa data dengan <i>uji wilcoxon</i> .

---

2.	Ningrum Puspita Tita, dan Pramana Devi Kedek 2016 (13)	Hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi dipanti sosial tresna werdha senjarawati bandung	<p>Metode :</p> <p>Jenis penelitian ini merupakan penelitian <i>Non Probability sampling</i> dengan pendekatan <i>purposive smpling</i>, data kuesioner skala HARS dan pengukuran TD</p> <p>Hasil :</p> <p>Dari hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden (62,5%) mengalami tingkat kecemasan sedang, sebagian kecil responden (27,5%) mengalami tingkat kecemasan berat, dan sebagian kecil responden lainnya (10%) mengalami tingkat kecemasan ringan. Sementara itu sebagian responden (87,5%) mengalami hipertensi sedang, sebagian kecil responden (7,5%) mengalami hipertensi berat, sebagian kecil responden lainnya (5%) mengalami hipertensi ringan. Pada peneliti ini ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada usia lanjut dipanti sosial tresna werdha senjarawati kota bandung.</p> <p>Hasil uji statistic menunjukkan bahwa <math>asymsig &lt; 0,05</math>. Nilai <math>C = 0,63</math> termasuk kedalam interval <math>(0,51 &lt; C &lt; 0,75)</math>, maka antara tingkat kecemasan dengan hipertensi termasuk kategori derajat asosiasi kuat.</p>	<p>Variabel independen pada penelitian ini hipertensi dan variabel dependen tingkat kecemasan, desain penelitian ini sama-sama menggunakan <i>cross sectional</i>, data kuesioner skala HARS dan pengukuran TD</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terdapat pada <i>tehnik non probability sampling</i>, analisis data dengan presentasi dan rumus <i>chi square</i>, Populasi sebanyak 77 usia lanjut, sampel yang termasuk dalam kriteria inklusi 40 lansia, dan tempat penelitian di lakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Bandung.</p>
----	--	--	--	--	---

---



---

3.	Laksita Dwi Indra 2016 (14)	Hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Desa Praon Nusukan Surakarta	<p>Metode :</p> <p>Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>, data yang digunakan kuesioner dan dokumentasi, sampel penelitian ini menggunakan tehnik <i>accidental purposive sampling</i> sejumlah 35 lansia yang mengalami hipertensi.</p> <p>Hasil :</p> <p>Dari penelitian ini jumlah responden lama hipertensi <math>\leq 7</math> yaitu tidak cemas sebanyak 20 orang. Jumlah responden lama hipertensi <math>\leq 7</math> tahun tidak cemas sebanyak 2 orang, lama hipertensi <math>\geq 7</math> tahun yang cemas sebanyak 14 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lama hipertensi dengan tingkat kecemasan responden didapatkan skor kecemasan sebesar 0,749 dengan nilai signifikan 0,01 yang berarti kurang dari 0,05.</p>	<p>Persamaan penelitian ini terdapat pada Variabel independen Hipertensi dan variabel dependen tingkat kecemasan, rancangan penelitian <i>cross sectional</i>, analisis data <i>sperman rank</i>.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian deskriptif analitik dengan tehnik <i>accidental purposive sampling</i>, sampel 38 responden, tempat penelitian di Desa Praon Nusukan Surakarta.</p>
----	-----------------------------------	--	---	---	--

---

